Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Pembahasan kajian teori ini bertujuan untuk mempertahankan atau menjelaskan konsep-konsep teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

Kajian teori memuat teori-teori yang akan mempermudah penulis menjawab permasalahan. Dari kajian teori inilah kerangka pikir dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dilapangan.

1. Proses Produksi Acara Televisi

a. Tahapan proses produksi

Suatu proses produksi program siaran akan melibatkan banyak alat dan orang. Selain memerlukan suatu organisasi yang rapi perlu juga suatu tahap pelaksanaan yang jelas dan efisien. Satiap tahap harus jelas kemajuannya dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Secara umum tahap produksi terdiri dari tiga bagian yang lazim *standart operational procedure*.[8]

Dalam buku dasar-dasar penyiaran televisi oleh Andi Fachruddin menjalaskan pendapatnya perihal tahapan proses produksi, yaitu :

1). Pra Produksi

Adalah tahap paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan semua tahapan paling penting dalam sebuah produksi dimulai. Makin baik sebuah perencanaan produksi, maka akan memudahkan proses produksi televisi. Millerson memulai tehapan praproduksi dengan *production planning meeting* (konsep program, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai). Pada tahapan praproduksi dibutuhkan sebuah ide, merumuskan model produksi, target audiensi, estimasi biaya, casting, dan set design.[9]

---

[8] Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal 10-11.

[9] Ibid, hal. 10.

Sedangkan dalam buku teknik produksi program televisi oleh Fred Wibowo juga menjelaskan pra produksi sebagai berikut :[10]

Pra produksi, tahapan ini sangat penting karena menyangkut berbagai macam persiapan yang dilakukan dalam memproduksi sebuah acara. Tahap pra produksi dibagi menjadi tiga tahapan, yang antara lain :

a) Penemuan ide.

Tahap ini dimulai ketika seorang produser Menemukan sebuah gagasan atau ide. Dari ide tersebut kemudian dilakukan sebuah riset khalayak. Setelah survey dilakukan dan ditemukan data secara valid maka seorang produser atau penulis naskah mengedepankannya menjadi sebuah naskah.

b) Perencanaan.

Tahap ini meliputi pentapan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan kru. Selain estimasi dana, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti..

c) Persiapan.

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan dan surat menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka kerja (*time schedule)*yang sudah ditetapkan.

2). Produksi

Menurut Andi Fachruddin dalam bukunya dasar-dasar produksi televisi yaitu, tahap produksi dilaksanakan apabila seluruh persiapan studio sudah selesai. Proses produksi dipimpin oleh seorang pengarah

[10]Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher,2007), hal. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

acara, secara umum persiapan yang dilakukan antara lain: melakukan persiapan studio, *camera blocking*, gladi resik, *video tapping.*[11]

Sedangkan menurut Morissan, proses produksi terbagi menjadi beberapa tahapan, antara lain :[12]

a) Organizing :

Proses penentuan penyusun dari struktur organisasi yang berlandaskan pada ketersediaan sumer daya dan lingkungan tempat organisasi tersebut, yang disesuaikan juga dengan tujuan dari adanya komunukasi tersebut.

b) Actuating :

Tindakan pengorganisasian terhadap anggota dari struktur organisasi yang bertujuan untuk memberikan motivasi serta arahan agar tercapainya kinerja yang optimal. Dengan adanya proses ini diharapkan kinerja dari sebuah tim dapat terjali dengan baik dan sesuai dengan tujuan da target yang ingin dicapai oleh organisasi.

c) Controlling :

Proses pengawasan terhada kinerja yang telah dihasiklan oleh organisasi tersebut, kinerja dinilai berdasarkan pencapaian terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan.[13]

3). Pasca Produksi

Menurut Andi Fachruddin paska produksi dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya :[14]

a) *Capturing,* adalah mentransfer audio visual dari kaset digital ke dalam hard disk computer, sehingga materi editing sudah dalam berbentuk file.

---

[11]Andi Fachruddin, Op.Cit, hal 15.

[12]Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 142.

[13]Ibid, hal 159.

[14]Andi Fachruddin,*Dasar-dasar Produksi Televisi,* (Jakarta:PT. Kencana Prenada Media Group, 2012), hal 15-16

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b) *Logging*, adalah membuat susunan daftar gambar dari kaset hasil *shooting* secara detail disertai dengan mencatat *time code* nya.

c) *Editing Pictures*,disusun dan diragkai mejadi produk final (*final product)*

d) *Editing Sound*, penyuntingan suara yang disingkronkan pada gambar serta menghidupkan suasana melalui ilustrasi musik.

e) *Final Cut*, mengerjakan bauran suara final dengan gambar.

Namun, Pasca produksi lebih berorientasi untuk program-program yang bersifat tidak langsung (*recording*), karena untuk siaran langsung biasanya di *direct* pada *panel switcher* oleh *program director* (PD) untuk kemudian ditransmisikan secara langsung (*Live*) ke pemirsa.[15] Untuk program yang bersifat langsung biasanya hanya dilakukan evaluasi sebagai tahapan akhir dari keseluruhan produksi dan penayangan program. [16]

Dalam suatu proses produksi memerlukan suatu teknik pengambilan gambar untuk mengatur pengambilan gambar dalam suatu produksi acara televisi, antara lain:

a. *LONG SHOOT* atau LS yang menunjukan keseluruhan tubuh kepala sampai kaki
b. *VERY LONG SHOOT* atau VLS menunjukan orang yang berada ditengah lingkungan sekitarnya.
c. *WIDE ANGLE* atau sudut lebar adalah ukuran pengambilan gambar yang memasukan keadaan sekeliling, jadi sudut lebar memberikan pandangan atas keseluruhan keadaan.
d. *MEDIUM LONG SHOOT* atau MLS, yang menunjukan mulai bagian kepala sampai tepat dibawah lutut.
e. *MID SHOOT* atau MS, yang menunjukan mulai bagian kepala sampai pinggul. Ukuran MS berfungsi untuk menunjukan siapa yang sedang melakukan aksi itu.

---

[15] Ciptono Setyobudi, *Teknologi Broadcasting TV,* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), hal 58.

[16]Dina Febriyana, *Proses Produksi Program Talk Show "Redaksi 8" Pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda,* e-journal Ilmu Komunikasi: 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f. *MEDIUM CLOSE UP* atau MCU, menunjukan mulai bagian kepala sampai bahu. Ini merupakan standar pengambilan gambar dalam wawancara.

g. *CLOSE UP* atau CU, memperlihatkan bagian kepala. Dalam merekam suatu subjek yang tengah melakukan aksi yang tengah dilakukan. Gambar CU merupakan elemen utama gambar televisi.

h. Big Close Up atau BCU, menunjukan gambar wajah yang memenuhi layar televisi.[17]

Selain itu terdapat juga istilah pergerakan kamera yang digunakan pada saat memproduksi suatu program seperti :

a. PAN, yaitu pergerakan kamera secara horizontal, yaitu gerakan kekanan dan kekiri.

b. TILT, yaitu pergerakan kamera secara vertical yang terdiri atas gerakan kamera keatas dan kebawah.

c. ZOOM OUT, yaitu pengambilan gambar yang dimulai dari CLOSE UP pada suatu objek dan kemudian objek terlihat menjauh dari kamera secara gradual memperlihatkan lingkungan disekitar subjek.

d. ZOOM IN, yaitu teknik pengambilan gambar yang dimulai dengan sudut pengambilan yang melebar (wide) dan kemudian bergerak mendekati kearah subjek.

e. TRACK, yaitu pergerakan kamera secara konstan, caranya dengan meletakan kamera pada suatu benda bergerak.[18]

4. Program Televisi

a. Defenisi Program

Acara elevisi atau program telvisi merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi.Secara garis besar, program TV dibagi menjadi program berita dan non-berita.[19]

---

[17] Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal ,. 97

[18] Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 114-115

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Namanya juga program TV sudah pasti jenis film ini di produksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Contoh : film serial (TV series), film televisi/ FTV (popular lewat saluran televisi SCTV) dan film cerita pendek serta sinetron (sinema elektronik), variety show, TV, quiz, talk show, magazine show, da lain-lain. Diera tv swasta terutama munculnya Trans Corp (Trans tv & Trans 7) November 2001, program Tv banyak digarap secara in house, yakni stasiun TV memproduksi mata acaranya sendiri tanpa harus membeli dari luar seperti PH (*Production House)* atau agency.[20]

Pengelola program stasiun televisi harus mengarahkan programnya kepada segmen audien tertentu yang tersedia pada waktu siaran tertentu. Pada stasiun afliasi local, perencanaan program harus memutuskan program televisi jaringan televisi jaringan yang mana yang akan disiarkan, program apa yang akan ditolak atau ditunda dan seterusnya.[21]

Dalam menjalankan tugasnya maka bagian program harus mampu melakukan penelitian terhadap selera audien sebelum membeli suatu program. Umumnya program yang sukses harganya pasti mahal, namun hal itu tidak bisa menjamin program tersebut juga akan sukses di tempat lain. Suatu acara yang sukses di sustu negara, kota, maupun daerah tertentu bukan berarti akan sukses di negara, kota, atau daerah lainya.

Bagian program televisi harus mempertimbangkan berbagai factor dalam merencanakan program yang akan disiarkanya. Terdapat beberapa hal yang harus dipertimangkan sebelum bagian program memutuskan untuk memperoduksi, melakukan akuisi dan kemudian

---

[19]http://id.wikipedia.org/wiki/acara_televisi. Diakses pada 03 Februari 2017, pukul 13.55 WIB.

[20]Anton Mabruri, *Manajamen Produksi Program Acata Tv, (*Jakarta: PT. Grasindo, 2013), hal.8.

[21]H. Abdul Rachman, M.Si, *Dasar-Dasar Penyiaran, (*Pekanbaru : Unri Press: 2008), hal. 132.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melakukan scheduling terhadap suatu program yaitu : perasingan, ketersediaan audien.[22]

b. Jenis Program Televisi

Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan bentuk jadi (*format*) teknis atau berdasarkan isi. Bentuk jadi teknis merupakan bentuk jadi umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti gelar wicara (*talk show),* documenter, film, kuis, musik, instruksional, dll. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk non-berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olah raga, dan agama. Sedangkan untuk program televisi berbentuk berita secara garis besar digolongkan ke dalam berita penting (*hard news)* yang biasanya berisi tentang berita mengeai peristwa yang baru saja terjadi dan harus segera di tayangkan kepada masyarakat sebagai informasi, dan berita ringan (*soft news)* yang berisikan berita ringan.

Akademi Da'i Cilik adalah salah satu program televisi yeng bersifat mendidik skaligus menghibur audiens atau biasa disebut edutaimen. Program ini memberikan tayangan mendidik kepada peserta dan audiens untuk menanamkan nilai dasar keislaman lewat berdakwa serta hafalan ayat-ayat.Program ini juga dikatakan menghibur, karena tidak hanya sebagai ajang kompetisi berdakwah peserta da'i, namun juga terdapat penampilan nasyid sebagai hiburannya.

c. Tujuan Program

Mengelola program sama halnya dengan memasarkan suatu produk kepada konsumen, dimana keberhasilannya diukur dengan pencapaian atau tujuan atau target pendapatan. Pada umumnya, tujuan program adalah untuk menarik dan mendapatan sebanyak mungkin audie.Namun jumlah audiens bukanlah satu-satunya tujuan penayangan suatu program.

[22]Ibid, hal,134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tujuan utama televisi komersial pada umumnya adalah mendapatkan audiens sebanyak-banyaknya guna menarik pemasang iklan. Menurut *Edwin T Vane dan Lynne S Gross (Vane-Gross)* dalam bukunya *Programming for TV, Radio and Cable (1994)* terdapat lima tujuan penayangan suatu program ditelevisi komersial, yaitu :[23]

1). Mendapatkan sebanyak mungkin audien

Tujuan dari kebanyakan program siaran televisi adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin audien. Pemasangan iklan mengeluarkan banyak dana untuk memasarkan dan mempromosikan produk mereka pada audien. Semakin besar audien yang dijaring, maka semakin mahal tariff iklan yang harus dibayar, namun potensi pendapatan perusahaan juga akan eningkat dan keuntungan juga semakin besar. Sebaliknya jika tidak ada atau hanya sedikit audien, maka tidak aka nada pemasangan iklan yang dating, tidak ada keuntungan, tidak ada televisi.

2). Target Audien Tertentu

Cukup sering terjadi pemasang iklan lebih tertarik untuk memasang iklan pada program dengan audien yang tidak terlalu besar.Mereka lebih suka mengincar kalangan audien tertentu. Misalnya sebuah perusahaan mobil mewah lebih suka memasang iklan pada program televisi yang diperkirakan akan lebih kalangan pria mapan, misalnya program pertandingan olah raga golf. Program mobil mewah ini tentu tidak akan memasang iklan pada program drama komedi yang kemungkinan lebih banyak ditonton oleh anak-anak dan wanita.

3). Prestise

Adakalanya, stasiun televisi menayangkan suatu program dengan tujuan utama untuk mendapatkan prestise atau pengakuan dari pihak lain. Film-film tertentu yang memenangkan atau

[23]Ibid,hal 151.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapatkan penghargaan dari berbagai festival film merupakan salah satu sumber penghargaan dan restise bagi stasiun televisi.

4). Penghargaan

Stasiun televisi terkadang membuat suatu program dengan tujuan untuk memenangkan suatu penghargaan.Pengelola televisi yang memproduksi suatu program yang memiliki kualitas baik biasanya juga berkeinginan memenangkan penghargaan, penghargaan itu menjadi bagian integral dari tujuan stasiun televisi untuk meningkatkan statusnya.

5). kepentingan Publik

Program acara yang dibuat dan disusun serta dilaksanakan untuk kepentingan umum yang menyangkut kepentingan orang banyak.

d. Dakwah

Secara harfiah da'wah merupakan masdar dari *fi'il* (kata kerja) da'a dengan arti ajakan, seruan, panggil, undangan/ selain itu terdapat varian makna dari etimologi da'wah.Da'wah berarti do'a atau lainya.[24] Dakwah disebut juga komunikasi islam, disebut komunikasi islam karena memiliki unsur yang berlandaskan pada Qur'an dan Sunnah, yang membedakan dakwah dengan dengan konsep komunikasi barat adalah bahwa dakwah memiliki ciri sentral "ketuhanan" atau tauhid sehingga dakwah tidak hanya komunikasi yang bersifat humanitas namun juga teologis.[25]

Jika dilihat dari teori mengenai da'wah maka kajian ini bila dikaitkan dengan program Akademi Da'i Cilik sudah pasti mengandung unsur agama, dan pendidikan para Da'i cilik yang dilahirkan melalui program ini mempunyai jika berdakwah, mensyiarkan agama dan mengajak para pendengar untuk dapat

[24]M. Ridho Syabibi, S.Ag.M.Ag, *Metode Ilmu Da'wah,* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2008), hal. 42.

[25]M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam, Kritik Terhadap Konsep Komunikasi Barat*, (Bandung: Sahifa, 2008), hal 5-6.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengetahui lebih jauh landasan umat Islam yaitu Al- Qur'an dan Sunnah. Hal yang terkandung dalam dakwah juga dapat mendidik anak-anak untuk lebih banyak mengenal Islam dan "ketuhanan" atau tauhid. Dalam program ini para da'i cilik juga belajar untuk menghafal kajian yang disampaikan berupa hafalan ayat beserta artinya. Menjadikan para da'i cilik memiliki wawasan terhadap perkembangan dunia yang kemudian dapat mereka kaitkan dengan Al-Qur'an. Para Da'i Cilik disini berdakwah tidak hanya menggunakan metode dan media dakwahnya saja, melainkan juga melalui lisan/ suara, gerak jari tangan, melalui lukisan, gambar dan alat tulis lainya.

e. Misi Program Akademi Da'i Cilik

Sebuah program dibuat tentunya memiliki tujuan dan misi tertentu, sama halnya dengan program Akademi Da'i Cilik yang dirancang dengan misi yaitu untuk memberikan tayangan yang mendidik anak-anak tentang agama Islam sebagai generasi muslim penerus bangsa dan agama, menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengasah kemampuan berdakwah lewat ajang kompetisi ini, dan menciptakan da'i-da'i baru di Provinsi Riau.

Program Akademi Da'i Cilik tayang setiap hari minggu pada pukul 15.30-17.00 WIB di LPP TVRI stasiun Riau, dimana program ini sudah berlangsung selama empat tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2014. Program ini dirancang dengan tampil dua periode dalam satu tahunnya yang mana peserta yang berhasil memasuki tiga besar pada tahap satu dan dua akan dipertemukan pada grand final. Dimulai pada tahun 2014 dengan jumlah peserta mencapai 90 peserta dibagi menjadi dua tahap dengan tahap pertama 45 orang dan tahap kedua 45 orang. Pada tahun 2015 untuk tahap pertama berjumlah 40 orang dan tahap kedua 40 orang. Peserta pada tahun 2016 pada tahap pertama berjumlah 35 dan tahap kedua 35 orang. Terakhirr untuk tahun 2017 ini baru sampai pada peserta tahap pertama dengan jumlah 35 orang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pembuatan program acara, ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam proses pembuatannya. Karena jika tanpa faktor ini maka seuah program acara akan hambar dan tidak bermakna.

1. Faktor budaya

   Riau merupakan wilayah dengan kebudayaan yang dipengaruhi oleh budaya umat islam. Suku melayu yang berkembang diriau merupakan suku yang berazazkan islam. Masyrakat melayu umumnya identik dengan islam yang menjadi fondasi dari sumber adat istiadatnya. Oleh karena itu adat istiadat orang melau bersendikan syarak dan syarak bersendikan kitabullah.[26] Jika dikaitkan dengan program Akademi Da'i Cilik yang tayang pada LPP TVRI Riau, dengan azas islam pada bumi melayu menjadikan program ini sebuah tayangan yang mengandung nilai budaya riau. Mengangkat nilai positif berupa agama melalui program Akademi Da'i Cilik untuk menyampaikan dakwah dan menumbuhkan jiwa mensyiarkan islam sedari kecil kepada anak-anak.

2. Faktor ekonomi

   Semakin baik tayangan sebuah program televisi maka semakin tertarik sebuah produk untuk memasang iklan pada program tersebut. Namun karena lembaga penyiaran public TVRI Riau adalah lembaga dengan penayangan iklan layanan masyarakat dan mengurangi iklan komersil maka untuk sebuah program iasanya mencari sponsor pendukung. Sponsor ini bertujuan untuk memberikan peningkatan ekonomi baik kepada sejumlah produk maupun pihak stasiun sendiri. Jika dilihat dari segi eknomi pihak sponsor maka akan terbantu dengan sebuah promosi pada saat penayangan program oleh stasiun penyiaran. Hal ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan daya beli pemirsa yang melihat pada saat penayangan program acara tersebut kepada suatu produk.

[26] http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Kepulauan_Riau, diakses pada tanggal 04 Februari 2017, pukul 15.30 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Faktor Sosial

Program Akademi Da'i Cilik yang berjenis mendidik dan menghibur adalah program kompetisi dakwah yang dilakukan oleh anak-anak dalam menyampaikan ceramah agama , dengan tujuan utamanya berkaitan erat dengan ajaran agama islam. Jika dikaitkan secara sosial tujuan ini berkaitan erat dengan kehidupan manusia, baik individu maupun kelompok.

B. Kajian Terdahulu

Dalam menentukan judul skripsi ini, penulis mengadakan tinjauan pustaka utama UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Peneliti juga mencari skripsi yang ada di perpustakaan utama untuk memastikan apakah ada judul atau tema yang sama dengan skripsi ini.

Berdasarkan penelusuran peneliti, terdapat judul skripsi yang mempunyai kajian serupa dengan judul yang peneliti ambil :

1) Skripsi karangan Abdul Rahman yang merupakan mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarief Kasim Riau pada tahun 2011 dengan judul Proses Produksi Siaran Kedai Pak Lung di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Riau. Penelitian ini berisikan proses produksi program Kedai Pak Lung, dimana program ini merupakan program *talk show* berisikan informasi dan memiliki tema berbeda pada tiap minggunya.[27] Sedangkan program yang diangkat dalam penelitian ini adalah program edutaiment berupa ajang kompetisi berda'i yang mengandung unsur hiburan dan pendidikan sekaligus.
2) Skripsi karangan Alif Mulyadi yang merupakan mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarief Kasim Riau pada tahun 2016 dengan judul proses Produksi Program di balik Metropolis di Riau Televisi. Penelitian ini berisikan proses produksi program berita. Program Di Balik

[27]Abdul Rahman, *Proses Produksi Siaran Kedai Pak Lung di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Riau,* Universitas Islam Negeri Sultan Syarief Kasim Riau, Pekanbaru: 2011

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Metropolis merupakan program berita mingguan dengan isi berita *soft news*, yang mengartikan bahwa tahap pra produksi dimulai dari rapat redaksi hingga kepada tahap pasca yaitu menayangkan berita.[28] Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini adalah proses produksi acara hiburan dan pendidikan, dimana pra produksi dimulai dari merumuskan ide, target audiensi hingga kepada pasca produksi yaitu melakukan evaluasi sebagai tahap akhir.

3) Skripsi karangan Roudhotul Zannah yang merupakan mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarief Kasim Riau pada tahun 2016 dengan judul Peran Pengarah Acara Pada Proses Produksi Program Akademi Da'i Ciik di TVRI stasiun Riau. Penelitian ini berisikan bagaimana peran seorang pengarah acara pada proses produksi sebuah program, membahas tugas pengarah acara untuk mengendalikan produksi program dari mulai tahap pra produksi hingga ke produksi[29]. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan adalah proses produksi sebuah program edutaiment yang dimulai dari tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

4) Jurnal karangan Dina Febriyana dengan judul Proses Produksi Program Talk Show Redaksi 8 pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda. Penelitian ini berisikan bagaimana proses produksi pada acara talk show, dan kesimpulan yang didapat diambil adalah Proses produksi program talk show Redaksi 8 sudah sesuai dengan Standart Operational Procedure (SOP) proses produksi program acara televisi, yaitu dengan beberapa tahapan yang dimulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Namun, dikarenakan keterbatasan peralatan dan Sumber Daya Manusia (SDM), maka dilakukan penyesuaian-penyesuaian dalam proses produksi tersebut, tanpa menghilangkan kualitas dari sebuah penayangan program acara televisi. Tahap pra produksi terbagi dalam 2 tahap, yaitu : (a) Tahap di luar studio, proses perencanaan dan penentuan tema, (b) tahap di dalam

[28]Alif Mulyadi, *Proses Produksi Program di Balik Metropolis di Riau Televisi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarief Kasim Riau, Pekanbaru: 2016.

[29]Rhoudatul Zannah, *Peran Pengarah Acara Pada Proses Produksi Program Akademi Da'i Cilik di TVRI Stasiun Riau*: Pekanbaru: 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

studio dan MCR, yaitu mempersiapkan peralatan yang akan digunakan saat proses produksi. Tahap produksi merupakan tahap dimana tim produksi memvisualisasikan konsep gagasan saat pra produksi melalui proses on air secara live. Tahap pasca produksi, segala kegiatan yang dilakukan tim produksi setelah proses on air, yaitu menonaktifkan peralatan yang digunakan selama proses on air dan mengedit rekaman dari talk show Redaksi 8 untuk ditayangkan keesokan harinya.[30] Sedangkan penelitan yang dilakukan peneliti pada saat ini adalah program acara yang bersifat live dan langsung di siarkan kepada khalayak.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling menjadi pondasi mendasar bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari secara keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

Untuk mengetahui bagaimana proses produksi program Akademi Da'i Cilik di LPP TVRI stasiu Riau, maka peneliti mengemukakan kerangka pikir sebagai berikut:

1. Pra Produksi

   Pra Produksi adalah tahapan paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan senua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai. Makin baik perencanaan produksi, maka akan memudahkan proses produksi televisi.[31]

2. Produksi

   Produksi dilaksanakan apabila seluruh persiapan studio sudah selesai.

3. Pasca Produksi

   Pasca produksi merupaka hasil dari semua kegiatan yang telah diproduksi. Dilakukan evaluasi sebagai tahapan akhir dari keseluruhan

[30]Dina Febriyana,*Proses Produksi Program Talk Show Redaksi 8 pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda*, e-journal Komunikasi Fisip Universitas Mulawarman, Samarinda:2013.

[31] Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, (Jakarta:PT. Kencana Prenada Media Group, 2012) , hal. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

produksi dan penayangan program. Pasca produksi lebih berorientasi unruk program-program yang bersifat tidak langsung (*recording*), karena untuk siaran langsung biasanya di *direct* pada *panel switcher* oleh *program director* (PD) untuk kemudian ditransmisikan secara langsung (*Live*) ke pemirsa.[32] Evaluasi, Tahap evaluasi adalah tahapan terakhir yang dilakukan setelah program selesai ditayangkan. *Crew-crew* yang terlibat akan mengadakan rapat evaluasi untuk menilai hasil produksi yang sudah ditayangkan dan dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi.

[32]Ciptono Setyobudi, *Teknologi Broadcasting TV*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), hal 58.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

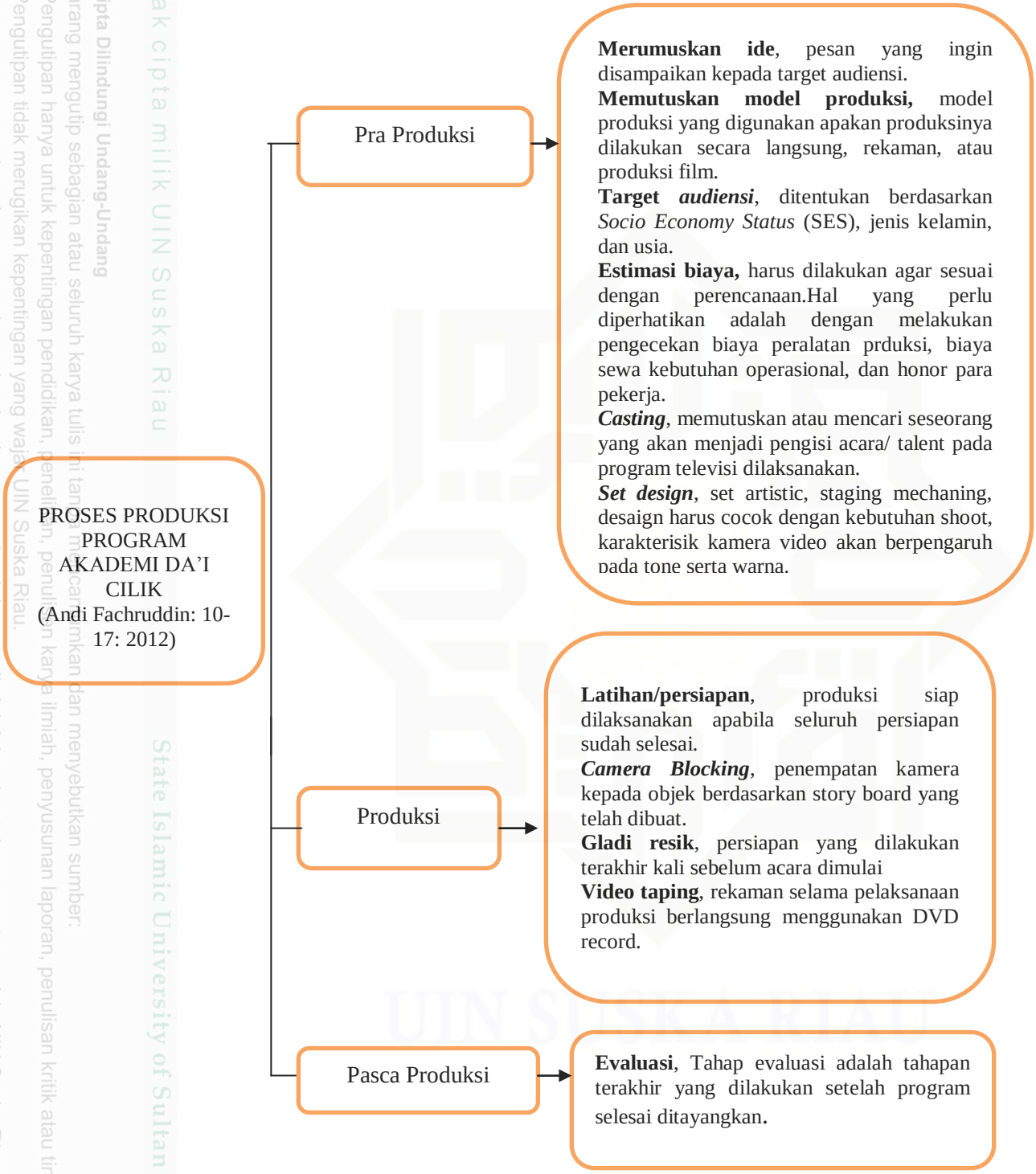

Gambar 2:1 Kerangka Pikir
Sumber: Andi Fachruddin

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.